

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan proses analisis dan praktik pemeranan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penciptaan tokoh Christine dalam naskah *Jumat Tanggal 13* karya Jean Pierre Martinez membutuhkan pendekatan pemeranan yang mendalam, mengingat kompleksitas emosional dan konflik sosial yang dihadapi tokoh tersebut. Penciptaan peran dilakukan melalui tahapan-tahapan sistematis yang mencakup pembacaan naskah, pembedahan karakter, penyusunan *given circumstances*, eksplorasi rasa dan vokal, serta penerapan metode *The System* karya Konstantin Stanislavski, khususnya teknik *given circumstance, objective, magic if*.

Tokoh Christine digambarkan sebagai seorang perempuan dari kelas menengah yang tengah berada dalam situasi dilemma. di satu sisi ia mengalami kegembiraan karena memenangkan undian bersama suaminya, namun di sisi lain ia harus berhadapan dengan sahabatnya yang tengah mengalami tragedi. Ketegangan inilah yang menjadi pusat dari dinamika peran. Melalui pemahaman mendalam terhadap tujuan peran (*super-objective* dan *immediate objective*), serta rekonstruksi situasi melalui *given circumstances*, pemeran dapat membangun karakter Christine secara realistis dan konsisten. Pendekatan realisme terpilih dalam tata artistik juga mendukung penguatan nuansa dramatik yang tidak terlalu literal, tetapi cukup representatif untuk membawa penonton pada ruang sosial dan psikologis tokoh.

Eksplorasi rasa dan vokal dilakukan untuk memperkuat karakteristik dominan Christine yang tegas, cepat tanggap, namun menyimpan kegelisahan. Sementara itu, melalui eksplorasi emosional dan teknik *magic if*, pemeran dapat menghadirkan kedalaman batin tokoh secara autentik, sehingga tercapai pemeranan yang hidup dan menyentuh. Proses rehearsal menjadi ruang integrasi seluruh elemen, di mana pemeran menguji konsistensi permainan, pengendalian emosi, serta relasi dengan tokoh lain dalam dinamika panggung. Pemeran menemukan metode tambahan yang cukup efektif yakni dengan membuat jurnal seolah pemeran adalah tokoh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan sistem Stanislavski sangat efektif dalam membangun tokoh Christine yang kompleks dan manusiawi.

## **B. Saran**

Saat menciptakan peran yang rumit seperti karakter Christine, disarankan agar pemeran tidak hanya mengandalkan aspek teknis, tetapi juga melakukan penelitian internal dan refleksi pada pengalaman pribadi yang terkait dengan keadaan karakter. Ini penting untuk mencapai integritas emosional dalam permainan. Selain itu, latihan berulang dan komunikasi terbuka antara pemeran dan sutradara harus menyelaraskan visi interpretasi karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, S. (1998). *Menjadi aktor: pengantar kepada seni peran untuk pentas dan sinema*. Rekamedia Multiprakarsa.
- Bergson, Henri. (1911). *Laughter: An Essay on the Meaning of the Comic*. London: Macmillan.
- Benedetti, J. (2013). *Stanislavski and the actor: The method of physical action*. Routledge.
- Boleslavsky, R., & Blair, R. (2013). *Acting: The First Six Lessons: Documents from the American Laboratory Theatre*. Routledge.
- Brockett, Oscar G. (1999). *History of the Theatre*. Boston: Allyn and Bacon.
- Harymawan. (1988). *Dramaturgi*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Kernodle, G. R., & Kernodle, P. (1967). *Invitation to the Theatre*.
- Kumar, A., & Prasad, B. (2024). *The Stanislavski System Rethinking of Various Aspects of the Acting*. 6(6), 1–4.
- McKusick, Victor C. (1971). *The Comedy of Manners*. New York: Twayne Publishers.
- Mitter, Shomit. (2002). *Stanislavsky, Brecht, Grotowski, Brook: Sebuah Sistem Pelatihan*. Terjemahan oleh Yudiaryani. Yogyakarta: MSPI dan Arti.
- Novianto, W. (2018). *Ramaturgi Teater Realisme Siasat Dramatik Dan Artistik Mencipta Ilusi Realitas*. *Acintya*, 10(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Polanco, F., & Bonfiglio, D. B. (2016). Stanislavski's objectives, given circumstances and magic "if" s through the lens of optimal experience. *Stanislavski Studies*, 4(2), 205-216.
- Sawoski, P. (2010). *The Stanislavski system growth and methodology*. Santa Monica College.
- Soemanto, B. (2012). *Realisme Dalam Jagat Teater*. *Humaniora*, 11(2), 34–51.
- Stanislavski, Konstantin. (1939). *An Actor Prepares*. New York: Theatre Arts Books.
- , (1951). *Membangun Karakter (Building a Character)*. Bandung: Pustaka Pemeran.

Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (1992). Antologi naskah drama 1. Bagian Proyek Operasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kebudayaan.

Waluyo,H.J. (2006). *Realis dalam Teater: Kenyataan dan Kehidupan yang Diperlihatkan*. Yogyakarta: Penerbit Seni Budaya

Yudiarayani. (2002). *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Ombak.

———, (2019). *Melacak Jejak Pertunjukan Teater: Sejarah, gagasan, dan produksinya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

### Sumber Website:

Citra, E. (2024, 16 Desember). Friday the 13th: Sejarah dan Perspektif Berbagai Budaya. Diakses melalui <https://lbifib.ui.ac.id/index.php/id/blog/artikel/friday-13th-sejarah-dan-perspektif-berbagai-budaya>

Martinez, Jean-Pierre. (2009). *Vendredi 13* (Jum'at Tanggal 13). Naskah Teater. Diakses melalui <https://comediatheque.net>

Sharma, K (2024, 13 September). Jumat tanggal 13: Sejarah, Mitos, dan Takhayul di Balik Hari Sial. Diakses melalui <https://www.jagranjosh.com/general-knowledge/friday-the-13th-history-myths-and-superstitions-behind-the-unlucky-day-172622>